

Pengembangan E-Modul Thaharah untuk Tingkat Sekolah Dasar

Amalia Hasanah¹, Wido Supraha², Rudi Hartanto³

Universitas Ibn Khaldun Bogor

amaliahasanah085@gmail.com, wido.supraha@uika-bogor.ac.id, rudihartono@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the development of thaharah E-Module media which can help Bogor City Elementary School students. To increase understanding of teaching materials about the methods of thaharah. Apart from that, it makes it easier for educators into convey the content of the material in an interesting and interactive manner. The method used is literature, this type of research method uses libraries (library research) by collecting not just books but also documentation materials, magazines, journals and newspapers, this research emphasizes determining various theories, laws, postulates, principles, opinions, ideas and others that can be used to analyze and solve the problem being studied. The relevant research results show that the use of the thaharah e-module has experienced a significant increase in learning outcomes. In fact, the method that is widely used by educators in the field is mostly the lecture method, therefore the development of electronic media for thaharah modules regarding material learning is able to simplify and improve the quality of students' understanding of thaharah material.

Keywords: Development, E-Module, Thaharah

ABSTRAK

Dalam penelitian ini membahas tentang perkembangan media E-Modul thaharah yang dapat membantu siswa Sekolah Dasar Kota Bogor. Untuk meningkatkan pemahaman bahan ajar tentang cara-cara thaharah. Selain itu memudahkan pendidik dalam penyampaian isi materi yang dilakukan secara menarik dan interaktif. Metode yang digunakan bersifat literatur, jenis metode penelitian menggunakan pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan bukan saja buku cetak tapi selain itu bahan dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar, penelitian ini menekankan pada menentukan macam-macam teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dijadikan bahan analisis dalam memecahkan masalah yang diteliti. Hasil penelitian yang relevan ternyata penggunaan e-modul thaharah ini mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. faktanya metode yang banyak digunakan pendidik di lapangan kebanyakan metode ceramah, oleh sebab itu perkembangan media Elektronik modul thaharah mengenai pembelajaran materi mampu mempermudah juga meningkatkan kualitas pemahaman siswa mengenai materi thaharah.

Kata Kunci: Pengembangan, E-Modul, Thaharah

PENDAHULUAN

Menurut Bahasa Thaharah (bersuci) ialah suci dan menyucikan diri dari hadast baik hadast besar maupun hadast kecil, baik yang dapat dilihat maupun yang

tidak dapat terlihat oleh panca indra. thaharah dalam pendapat syara'i, ialah hukumnya wajib dilaksanakan sebelum melakukan ibadah, kegiatan thaharah mencakup mandi wajib, wudhu, tayamum agar dapat menghilangkan hadast. Thaharah ialah aktivitas mencakup semua bentuk menyucikan lainnya. Jika tidak menyucikan maka tidak sah ibadahnya, karena melaksanakan ibadah itu wajib bersih dan suci agar ibadah dapat dilaksanakan dengan kesempurnaan. Menurut bahasa thaharah artinya suci. berdasarkan syariat atau metodologi ialah menyucikan diri, alat sholat, lokasi, dan yang digunakan untuk ibadah. Menyucikan diri ialah kewajiban yang harus dikerjakan pada berbagai aktivitas ibadah (Jamaluddin, 2019).

Thaharah sebagai posisi paling utama di agama Islam. Jika tidak adanya kegiatan menyucikan diri, maka komunikasi manusia kepada Allah SWT tidak akan diterima. Karena jika akan beribadah syarat utamanya thaharah terlebih dahulu. Jika tidak thaharah, maka ibadah tidak sah dan tidak akan diterima oleh Allah dan ibadah menjadi sia-sia.

Thaharah sangat penting dalam agama dan sebagai yang paling utama diibaratkan bahwa thaharah ialah salah satu cara bagi manusia mendekati diri kepada Allah SWT. shalat tidak sah jika tidak berthaharah. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَتَوَضَّأَ. رواه (البخاري)

Artinya: "Allah SWT tidak akan menerima shalat bagi orang-orang yang tidak mensucikan diri". (H.R. Muslim) (Rifa'i, 1978).

Pentingnya kebersihan dalam Islam

a. Islam agama yang menjaga kebersihan

Berfokus pada dua jenis: hakiki dan maknawi. ialah bukti yang nyata tentang Islam karena menjaga diri dari kesucian dan kebersihan. Islam juga dijadikan pedoman paling utama dalam masalah keindahan dan kebersihan.

b. Islam menaruh perhatian besar pada pencegahan penyakit

Termasuk perhatian serius terhadap masalah kesehatan umum atau khusus. Bukan hanya berbentuk fisik dengan bentuk yang terbaik dan penampilan yang terindah. Pencegahan ini juga menjadi pertanda kepada masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit, kemalasan dan keengganan. Karena terbukti thaharah dan mandi mampu menyegarkan tubuh, mengembalikan vitalitas dan membersihkan diri dari segala kuman penyakit yang sewaktu-waktu dapat menyerang tubuh. Secara ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa menjaga kebersihan merupakan cara efektif untuk mencegah terjadinya penyakit. Dan seperti yang dikatakan bahwa mencegah itu jauh lebih baik daripada mengobati.

c. Tuhan sangat menyukai manusia berusaha membiasakan kebersihan diri, dijelaskan dalam Al-Quran (QS. Al-Baqarah : 222).

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ
مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri".

Allah SWT senang kepada manusia berusaha menjaga kesucian diri setiap orang yang menjaga kebersihan dirinya, Seorang umat yang setia ialah manusia yang dapat menjadi suriteladan yang baik juga panutan di kalangan masyarakat untuk menjaga kebersihan dirinya. yaitu menjaga kebersihan secara terlihat maupun secara badannya. Rasulullah SAW bersabda kepada umatnya dari sahabatnya : "Kalian akan menemui kerabatmu, maka perbaiki kedatanganmu dan perbaiki penampilanmu. agar sosokmu bisa seperti tahi lalat di tengah manusia (menjadi pemanis). Sesungguhnya Allah tidak menyukai hal yang kotor dan keji. (HR. Ahmad).

d. Iman Sebagian dari kesucian

Nabi Muhammad SAW bersabda, persoalan kesucian sangat erat kaitannya pada evaluasi dan tingkat keimanan manusia. Jika thaharah itu baik, sehingga iman juga baik. Sebaliknya, jika persoalan kesucian ini tidak diperhatikan maka kualitas keimanan seseorang akan dipertanyakan.

e. Kesucian ialah syarat wajib untuk beribadah

Kesucian merupakan bagian penting dari keimanan seseorang, tetapi juga erat kaitannya yang berhubungan dengan sah atau tidak sahnya ibadah manusia. Tanpa adanya kesucian, ibadah menjadi ritual yang sia-sia. Karena tidak didasari kesucian yang hakiki dan maknawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian literatur, yang masuk dalam jenis studi pustaka. Studi kepustakaan (*library research*) mengacu pada kegiatan yang mengumpulkan informasi dari macam-macam sumber. Studi pustaka yang akan dipilih tidak banyak pada buku, tetapi dapat juga mencakup bahan tertulis, dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penelitian ini berfokus pada studi pustaka ialah mencari macam-macam teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dapat digunakan dalam menganalisis serta memecahkan persoalan yang diteliti (Sarjono., 2018).

Pendekatan pada penelitian ialah pendekatan kualitatif dengan penekanan analisis proses penalaran komparatif dan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini ialah suatu model untuk mendapatkan data yang menjelaskan dari yang sedang diamati, bukan dituliskan dalam kata lain yang dipergunakan pada penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis (baik data primer maupun data sekunder) ialah data yang berasal dari karya tulis seperti buku, artikel,

makalah. Penulis mencari dan menelusuri sumber-sumber lain, meneliti, baca, mengamati, menghubungkan, dan pencatatan isi kajian yang relevan untuk memperoleh materi terkait pembahasan. Cara yang digunakan oleh peneliti pada kegiatan ini dengan cara mengumpulkan data yaitu :

1. Mengamati (Observasi) ialah mengamati dan pencatatan secara tersusun pada gejala-gejala yang diperiksa. pengamatan bisa dikerjakan baik langsung atau tidak. Keistimewaan yang didapati dengan metode mengamati ini ialah terdapat pengalaman yang lebih karena peneliti terlibat langsung dengan objek penelitian (Prastowo, 2018)
2. Dokumentasi meliputi pengumpulan dan pemilihan literatur sesuai dengan acuan penulis yang dikerjakan dengan penjelasan dan pencatatan juga penafsiran yang berhubungan dengan fenomena lain. Penelitian dokumentasi juga dilengkapi dengan penelitian pustaka untuk memperoleh teori dan konsep sebagai bahan perbandingan, memperkuat atau membantah temuan penelitian, dan dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sadiah, 2018).
3. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data dan sekaligus menguji kelebihan data. Artinya pemeriksaan kelebihan data tersebut dapat menggunakan triangulasi yang berbeda dan dari sumber yang berbeda pula.

Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran suatu fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap konten yang disajikan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan memeriksa kebenaran satu atau lebih informasi dari berbagai sumber (Gunawan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama dan budi pekerti Islam ialah pendidikan yang menanamkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan budi pekerti peserta didik dengan tujuan agar dapat berpegang teguh pada ajaran Islam. Hal tersebut didasarkan pada Aqidah yang meliputi keesaan Allah SWT sebagai sumber utama kehidupan manusia dan nilai-nilai alam semesta, dan akhlak yang merupakan perwujudan Aqidah yang menjadi landasan pengembangan budi pekerti. Artinya Pendidikan agama dan budi pekerti Islam ialah Pendidikan yang bertujuan untuk menyelaraskan, menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan. Pendidikan agama dan budi pekerti Islam diharapkan dapat memperkuat ukhwah Islamiyah serta mengedepankan persaudaraan dan persatuan bangsa di kalangan siswa (Permendikbud, 2022).

Modul diartikan sebuah kesatuan berdiri sendiri secara utuh yang terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik mencapai serangkaian tujuan yang spesifik dan

terdefinisi dengan jelas. Pembelajaran modular adalah suatu proses belajar mandiri yang berkaitan dengan satuan pembahasan tertentu dipakai melalui bahan yang dibuat secara sistematis juga praktis serta dimaksudkan untuk dikerjakan siswa, dengan panduan penggunaan bagi guru (Mukrimaa,2016).

Disimpulkan modul ialah suatu alat Pendidikan yang pembelajaran yang sistematis, berorientasi pada tindakan, dan tepat sasaran sampai tertuju pada peserta didik untuk sampai pada acuan mandiri, guru terlibat untuk membantu peserta didik untuk mengontrol mengevaluasi kemampuan peserta didik dan dapat memutuskan untuk memulai aktivitas belajar dilakukan untuk selanjutnya.

Sebagai bahan dalam pendidikan, modul mempunyai berbagai fungsi yaitu:

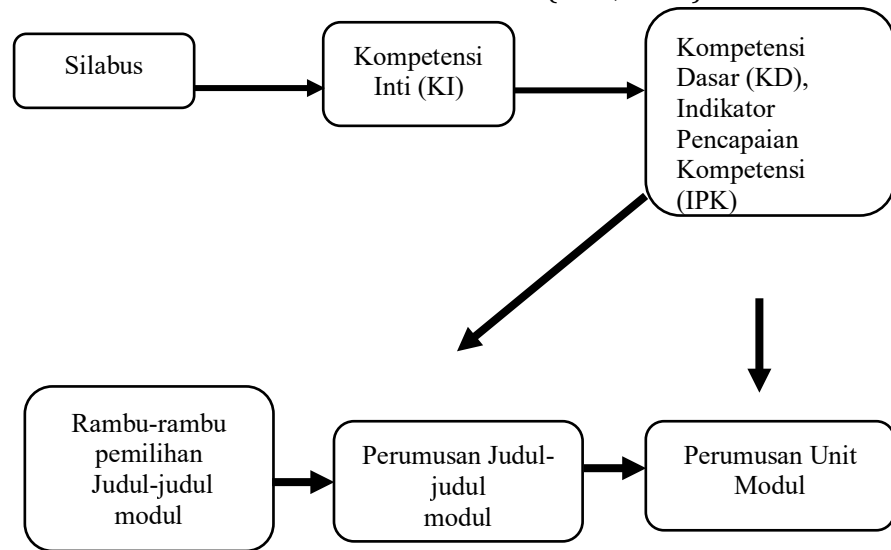
- a. Materi ditunjukkan pada aktivitas belajar mengajar yang menumbuhkan potensi peserta didik agar belajar mandiri tanpa bergantung pada kehadiran guru.
- b. Fungsi pendidik, modul yang dipahami sebagai bahan ajar yang menjelaskan isi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.
- c. Alat evaluasi, ialah modul yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru untuk dapat mengetahui pemahaman peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran.
- d. Bahan referensi peserta didik, modul dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi siswa karena modul ini memuat berbagai materi yang perlu dipelajari siswa dalam bentuk bahan belajar (Haryanto, 2007).

Di dalam penjelasan tersebut, jadi dapat diperoleh kesimpulan yaitu modul ini tujuannya agar memberi kesempatan kepada siswa dan untuk dapat mencapai tujuan lebih mudah (Yusuf, 2022).

Dalam dunia Pendidikan teknologi dan informasi digunakan sebagai edia pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa serta meningkatkan mutu Pendidikan. Memang seharusnya bagi Lembaga Pendidikan untuk memperkenalkan dan menggunakan teknologi menjadi landasan pendidikan yang lebih modern serta mengaktifkan kegiatan pembelajaran disertai bantuan alat belajar. Sangat penting karena peran pemanfaatan teknologi ialah salah satu kunci penggerak kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para siswa. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ialah berkembangnya materi teks modul berubah modul elektronik yang terkenal dengan e-modul. Dengan ini memungkinkan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran tidak mengeluarkan banyak uang. Akan tetapi pendidik bisa mengunduh modul elektronik yang diadakan di lingkungan pendidikan. Modul elektronik digunakan juga dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri (Devia Audina1, 2023).

Modul elektronik merupakan sumber belajar yang memuat materi, metode, batasan dan pilihan penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk memperoleh kompetensi yang sesuai dengan tantangan elektronik. E-modul dirancang sesuai kurikulum dan dibuat dalam bentuk materi non-cetak yang ditampilkan di komputer dan perangkat elektronik seperti android. E-modul

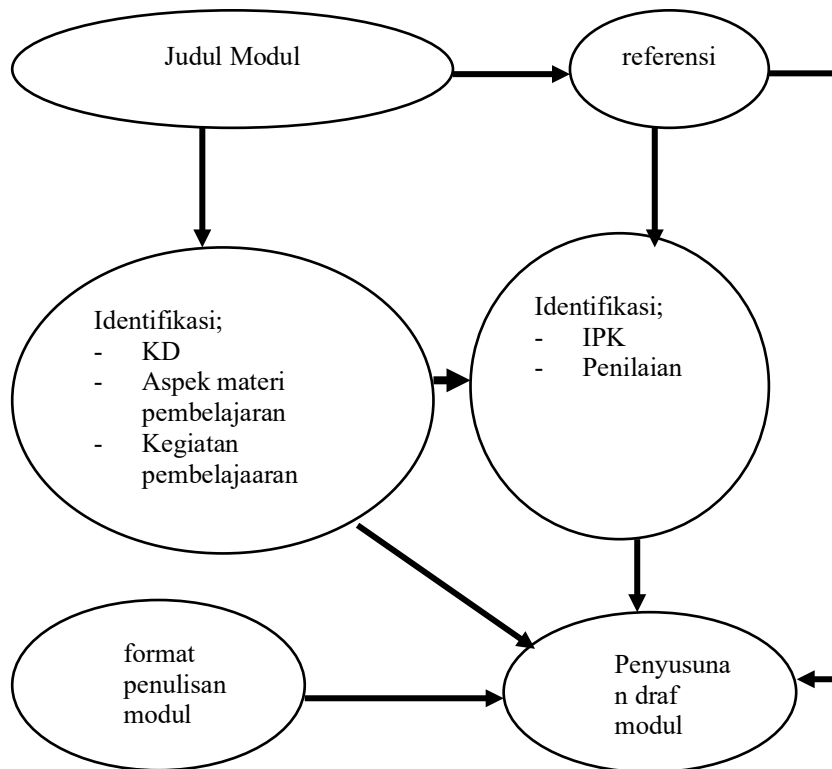
merupakan media pembelajaran mandiri yang berisi satu bahan ajar. Siswa yang mandiri lebih diutamakan dalam memanfaatkan e-modul (Aeni, 2022).



Gambar 1. Skema Analisis Kebutuhan e-Modul

Sumber: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional: 2017

Pembuatan modul dilakukan sesuai RPP. Didasarkan pada kegiatan belajar mandiri dengan menetapkan tujuan akhir (*performance objective*), yaitu suatu keterampilan yang perlu dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran suatu modul. Tetapkan tujuan perantara (*enable objective*), yaitu ciri-ciri khusus yang mendukung tujuan akhir. Menentukan sistem evaluasi (skema/ketentuan, metode dan perangkat) evaluasi. Tetapkan garis-garis besar atau *outline* substansi atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu komponen-komponen: kompetensi (KI-KD), uraian singkat, estimasi waktu, dan sumber pustaka. Jika RPP sudah ada, maka dapat menggunakannya untuk langkah ini. Materi/substansi yang ada dalam modul berupa konsep/prinsip-prinsip, fakta penting yang berhubungan langsung dan mendukung perolehan keterampilan dan perlu dikuasai siswa. Tugas, soal, atau praktik/latihan yang diselesaikan atau dikerjakan oleh siswa. Evaluasi dirancang yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai modul, kunci jawaban dari soal, latihan, dan tugas (Aeni A. N., 2022).



Gambar 2. Skema Desain e-Modul

Sumber: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional: 2017

Era digital yang berkembang seiring berjalannya waktu lambat laun memegang peranan besar dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi digital memudahkan akses informasi dan komunikasi. Banyak perubahan yang terjadi di masyarakat, salah satunya di bidang pendidikan. Salah satu bentuk pengembangan teknologi yang biasa digunakan guru adalah e-modul. E-modul adalah bahan pembelajaran dalam bentuk elektronik yang dibuat secara sistematis dalam pelajaran kecil untuk tujuan pembelajaran dan dilengkapi animasi, suara, dan gambar agar lebih interaktif. Dalam e-modul berisikan audio, gambar, dan video untuk memberikan siswa pemahaman dengan jelas materi yang terdapat dalam e-modul. Dilihat juga gaya belajar siswa yang variatif baik visual, auditori dan kinestetik, sehingga ketiga gaya ini untuk berpartisipasi dalam mempelajari e-modul ini. Oleh karena itu, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan ajar thaharah. Penelitian ini telah menghasilkan sebuah produk berupa e-modul thaharah. Diharapkan e-modul ini dapat dijadikan sebagai jawaban untuk dalam mengefektifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa serta memudahkan proses pembelajaran.(Shunhaji, 2019).

Data yang diperoleh peneliti di dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan modul. Selain itu perbedaan modul rancangan peneliti terletak pada isi modul yang dirancang dengan metode berbasis *Practice Rehearsal Pairs*. Metode ini sering disebut dengan latihan berpasangan. Metode ini merupakan taktik

sederhana untuk melatih keterampilan dan prosedur bersama teman belajar. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk memastikan setiap pasangan melakukan keterampilannya dengan benar (Alamsyah, 2022).

Penelitian Yolanda dan Anwar membuktikan bahwa penggunaan e-modul interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. E-modul memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, seperti menggunakan media interaktif untuk membantu siswa memahami materi dan memberikan kesempatan belajar secara mandiri. E-modul memungkinkan siswa lebih mudah mengakses materi pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka melalui latihan interaktif, dan menerima umpan balik secara langsung (Audina, 2023).

Media pembelajaran berbasis E-modul yang digunakan di SDN Kota Bogor kemungkinan besar dapat diterima oleh murid dan guru, mengingat lengkapnya sarana dan prasarana berbasis IT yang lengkap seperti Infocus dan laptop yang sudah tersedia di sekolah tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan infrastruktur di sekolah dasar di Kota Bogor sudah memadai dan siap mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Dalam konteks ini penggunaan media pembelajaran membawa manfaat yang besar bagi siswa dan guru dengan memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. (Pranata, 2018).

KESIMPULAN

Pendidikan agama dan budi pekerti Islam ialah pendidikan yang menanamkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan budi pekerti peserta didik dengan tujuan agar dapat berpegang teguh pada ajaran Islam. Hal tersebut didasarkan pada aqidah yang meliputi keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan manusia dan alam semesta, dan akhlak yang merupakan perwujudan aqidah yang menjadi landasan pengembangan budi pekerti bangsa Indonesia. Yang berarti bahwasanya Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ialah pendidikan yang bertujuan untuk menyetarakan, menyetarakan, menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan. Diharapkan pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat memperkuat Ukhuwah Islamiyah, membina persaudaraan serta kesatuan bangsa di kalangan siswa (Permendikbud, 2022).

Dikatakan masih terdapat guru yang belum mempunyai keahlian dalam mengoperasikan sarana dan prasarana yang ada. sehingga hal ini menjadi kendala guru PAI salah satunya, termasuk yang mengatakan kurangnya akses terhadap berbagai media yang dapat menjadi alat pendukung pembelajaran yang efektif. Banyak guru yang cenderung menggunakan metode ceramah Ketika mengajari materi. Bahan ajar yang digunakan tidak jauh berbeda dengan buku pelajaran yang dikelola pemerintah atau buku pelajaran disediakan oleh sekolah. Tentu saja hal ini bisa mungkin salah satu penyebab mengapa semakin banyak siswa yang bosan dan jenuh dalam belajar.

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti e-modul sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tata cara thaharah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar di Kota Bogor. Temuan menunjukkan adanya peningkatan kualifikasi dari cukup menjadi kualifikasi sangat baik. Umpan balik positif dari guru dan siswa juga menunjukkan keefektifan media pembelajaran berbasis digital tersebut. Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, seperti e-modul yang dikembangkan lebih lanjut agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2022). Aplikasi BETA (Belajar dari Peta): Media Edukasi Doa-Doa Harian Siswa SD Kelas Rendah. *urnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9.
- Aeni, A. N. (2022). penggunaan E -Book KIJUBI (Kisah Takjub Nabi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas V Terhadap Keteladanan Nabi Muhammad SAW. *AlMadrasah. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 14.
- Alamsyah, N. A. (2022). pemanfaatan E-Book Interaktif" Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin" Untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak SD Kelas 6. *ULIL ALBAB. Jurnal Pendidikan*.
- Devia Audina1, M. K. (2023). Pengembangan E-Modul Interaktif ASYBEDI (Asyiknya Belajar Wudhu) untuk Memudahkan Siswa SD dalam Praktik Wudhu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Gunawan, I. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaluddin. (2019). *Fiqh Al-Bi"ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih*. kediri: Institut Agama Islam Tribakti (IAIT).
- Pranata, I. G. (2018). Pengembangan E-modul Interaktif pada Mata Kuliah Organisasi Komputer untuk Siswa SMK Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Prastowo, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifa'i, M. (1978). *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Sadiah, D. (2018). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarjono. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Yusuf, T. F. (2022). Pengembangan EMODI (E-Modul Interaktif) Materi Akhlak Terpuji dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas 6 SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.